

**ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN PADA MUSIK DOL DALAM
PROSESI PERAYAAN FESTIVAL TABOT DI BENGKULU**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

**ASPEK–ASPEK PENDIDIKAN PADA MUSIK DOL DALAM
PROSESI PERAYAAN FESTIVAL TABOT DI BENGKULU**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**

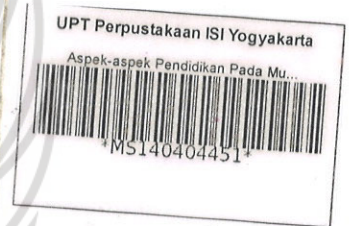
UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.4SI/H/S/2019
KLAS	
TERIMA	5-5-2019



Oleh:

Nera Kurnia

0911295013



**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

**ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN PADA MUSIK *DOL* DALAM
PROSESI PERAYAAN FESTIVAL *TABOT* DI BENGKULU**

Oleh:

Nera Kurnia

NIM. 0911295013



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri Jenjang
pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Konsentrasi Musik Pendidikan**

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 22 Januari 2014.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Dr. Kardi Laksono.
Pembimbing I/ Anggota



Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 195603081979031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Berusaha melakukan yang terbaik dalam setiap pekerjaan yang diberikan, diiringi dengan do'a kepada Allah SWT , insyaallah akan berhasil dan sukses.



Karya tulis ini kupersembahkan untuk:
Kedua orang tuaku,
Kakak tersayang, Seluruh keluarga besar,
Serta sahabat-sahabat tercinta

INTISARI

Perayaan Tabot di Bengkulu merupakan acara ritual adat yang sudah menjadi suatu tradisi kebudayaan yang harus dilaksanakan oleh masyarakatnya. Acara ini dilaksanakan selama 10 hari yaitu pada tanggal 1 sampai dengan 10 Muharram yang bertujuan untuk mengenang kembali wafatnya cucu Nabi Muhammad SAW, bernama Hasan dan Husein.

. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu terdiri dari menentukan materi penelitian dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara serta observasi (pengamatan langsung ke lapangan) mengenai fungsi, peranan dan aspek pendidikan pada musik Dol dalam perayaan Tabot di Bengkulu. Fungsi yang terdapat dalam musik Dol antara lain yaitu musik Dol sebagai sarana upacara keagamaan, sarana hiburan, sarana komunikasi, sebagai pengaruh respon fisik, media pengukuhan institusi sosial. Musik Dol juga memiliki peranan didalamnya yaitu sebagai penyambut tamu, pengiring/ilustrasi musik, media pergaulan, pembentuk rasa keberanian, dan sebagai peningkat kreativitas. Fungsi dan peranan Musik Dol membentuk suatu aspek pendidikan diantaranya melatih kekompakan, memelihara dan membina integritas masyarakat, menumbuhkan semangat jiwa nasionalisme, saling menghormati dan menghargai, dan menumbuhkan sikap rasa tolong menolong.

Kata kunci : Tabot, musik Dol, aspek-aspek pendidikan.

ABSTRACT

Tabot celebration in Bengkulu is a traditional ritual that has become a cultural tradition that should be implemented by the community. This event is held for 10 days on 1 to 10 Muharram. Tabot celebration aims to look back on the death of Nabi Muhammad SAW grandsons, they are Hasan dan Husein.

This research was conducted using descriptive analysis method, which consists of determining the material research and data collection techniques done by the interview and observation (direct observation to the area) of the function, role, and aspects of music education at Dol music in Tabot celebration in Bengkulu. Functions contained in Dol music among others are Dol music as a means of religious rituals, entertainment facilities, means of communication, the effect of physical respect, and validation of social institutions. Dol music also has a part that is as greeters, accompanist/illustration of music, social media, forming of sense courage, and as enhancing creativity. Functions and roles Dol music built education aspects such as compacted training, nurture and foster the integrity of the community, foster the spirit of nationalism, mutual respect and appreciation, and foster a sense of mutual helping attitude.

Keyword : Tabot, Dol music, Educational aspects.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji dan syukur saya ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan. Tugas akhir yang mengangkat judul Aspek-aspek Pendidikan pada Musik Dol dalam Perayaan Festival Tabot di Bengkulu disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini banyak rintangan dan hambatan yang di hadapi, namun dengan keinginan yang kuat dan semangat dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberi semangat dalam proses penulisan skripsi ini,. Rasa ucapan terimakasih tulus diucapkan kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., St. selaku Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mengijinkan dan membantu penulis menempuh pendidikan selama tercatat sebagai mahasiswa.
2. Dra. Suryati, M.Hum selaku Dosen Wali yang telah mendampingi dan memberi bimbingan selama menempuh kuliah di Jurusan Musik.

3. Dr. **Kardi** Laksono selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis, memberi masukan dan saran yang baik dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak atas waktu dan ilmunya yang diberikan selama proses bimbingan.
4. **Ayub** Prasetyo S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Musik dan dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberi motivasi dukungannya kepada penulis. Terimakasih banyak atas dukungannya dan waktunya selama proses bimbingan.
5. Segenap dosen di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas ilmu dan wawasan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Musik.
6. Ayah, Ibu, serta kakak tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat yang luar biasa sehingga penulis termotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan, Julia, loli, vio, titis, dan angkatan 2009 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu, terimakasih atas kebersamaan dan semangat kalian selama ini.
8. Teman-teman di kos Elit terimakasih banyak atas keceriaan dan pertemanan selama ini.
9. Abang dan adik-adiku yang kusayang terimakasih atas canda tawanya dan hiburannya disetiap merasa bosan dan jenuh.

10. Tokoh masyarakat dan budayawan di Bengkulu, Pak Jalon, Pak Syukri, Pak Eri, Pak Agus, Pak Mori, Pak Yusuf yang telah bersedia di wawancarai saat penelitian.
11. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai pemberi referensi buku yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
12. Perpustakaan Daerah Kota Bengkulu yang juga pemberi referensi buku yang bermanfaat dalam penulisan skripsi.
13. Seluruh pihak yang telah banyak mendukung terima kasih.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam penulisan selanjutnya.

Yogyakarta, 5 Januari 2014
Penulis

Nera Kurnia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
INTISARI	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR NOTASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	10
G. Metodologi Penelitian.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II LATAR BELAKANG PROSESI UPACARA RITUAL TABOT DAN MUSIK DOL

A. Letak Geografis.....	17
B. Sejarah Budaya Tabot.....	19
C. Perayaan Tabot di Bengkulu.....	22
c.1 Peralatan dan Prosesi Upacara Ritual Tabot.....	24
c.1.a Maksud dan Tujuan Upacara Tabot.....	25
c.1.b Tahapan dan Ritual Upacara Tabot.....	26
D. Musik Dol.....	32
d.1 Pengertian Musik Dol.....	32
d.2 Bentuk Penyajian Musik Dol.....	37
d.3 Cara memainkan Musik Dol.....	40
d.4 Sekilas Fungsi Musik Dol.....	41
d.5 Pemahaman Dasar Pendidikan Musik Dol.....	43
E. Sarana Penyajian Musik Dol.....	44

BAB III FUNGSI, PERANAN DAN ASPEK PENDIDIKAN PADA MUSIK DOL DALAM PERAYAAN TABOT.....

A. Fungsi Musik Dol.....	46
B. Peranan Musik Dol.....	56
C. Pendidikan Pada Musik Dol.....	63
c.1 Pengertian Pendidikan.....	63
D. Aspek-Aspek Pendidikan	67

BAB IV PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bonggol kelapa Dol yang masih dibuat.....	34
Gambar 2. Bonggol kelapa yang sudah dibentuk dan dilubangi.....	34
Gambar 3. Kulit sapi yang dikeringkan.....	35
Gambar 4. Dol besar di Gallery H. Abdul Salam, ZA.....	36



DAFTAR NOTASI

- Notasi 1. *Suwena* yaitu irama dengan tempo lambat, dalam keadaan duka.. 36
- Notasi 2. *Suweri* yaitu irama pukulannya menandakan serang atau serbu... 37
- Notasi 3. *Tamatam* yaitu irama dengan pukulan irama cepat,riang,joget.... 37
- Notasi 4. Irama *tamatam* yang menggambarkan semangat jiwa nasionalis.. 73
- Notasi 5. Irama *suweri* yang menggambarkan semangat jiwa nasionalisme.74
- Notasi 6. Irama *suweri* yang menggambarkan semangat jiwa nasionalisme 74



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perayaan Tabot adalah perayaan yang sifatnya ritual yang diselenggarakan dari tanggal 1 sampai dengan 10 Muharram di Kotamadya Bengkulu. Perayaan ini terdiri dari berbagai upacara yang acaranya sudah diatur secara tradisi, yaitu untuk mengenang kembali peristiwa wafatnya kedua cucu Nabi Muhammad S.A.W. yang bernama Hasan dan Husein dalam peperangan di Karbala wilayah Iraq pada bulan Muharram 61 Hijriah.

Upacara Tabot pada awalnya dimulai dari kebiasaan orang-orang Benggala yang dibawa oleh orang-orang India yang menjadi tentara Inggris sekitar tahun 1718-1719 ke Bengkulu, yaitu para tukang yang ditugaskan membangun benteng Marlborough¹. Upacara tradisi ini dilanjutkan sampai sekarang oleh keturunan India Benggala yang dikenal sebagai keluarga pembuat tabot. Keturunan India Benggala ini memiliki jumlah yang tidak sedikit dan tersebar di berbagai tempat di Kota Bengkulu². Salah satunya yang selama ini telah dituakan dan diakui

¹ Harapandi, Dahri, *Tabot: Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu*. Penerbit Citra, Jakarta, 2009, hal. 49

² Ronald Pohan, *Seni Musik Dol dan Tassa di Bengkulu*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Bengkulu, 1987, hal.10

sebagai pimpinan kelompok pembuat Tabot, yaitu berada di daerah Pondok Besi Kotamadya Bengkulu yang selalu dijadikan pimpinan pada setiap acara dalam Perayaan Tabot di Bengkulu. Upacara ini telah berlangsung cukup lama yaitu kurang lebih sekitar dua abad maka dianggap sebagai upacara tradisional masyarakat Bengkulu.

Kegiatan ini merupakan acara ritual yang harus dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan oleh masyarakat Bengkulu, karena masyarakat Bengkulu percaya bahwa apabila perayaan ini tidak diselenggarakan maka akan terjadi suatu musibah atau bencana³. Dalam ritual ini tidak mengherankan apabila perayaan Tabot penuh dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat ritual dan kolosal.

Tabot dicerminkan dalam bentuk bangunan pagoda atau menara bertingkat yang kerangkanya dibuat dari bambu, rotan, pelepah rumbia, ditutupi dengan kertas serta dihiasi dengan kertas yang berwarna-warni, disusun sedemikian rupa oleh ahli Tabot, sehingga bentuk Tabot semakin megah. Nama "Tabot" berasal dari kata Arab yaitu Tabut yang berarti kotak kayu atau peti. Dalam Al-Qur'an dikenal adanya kata atabut ini yaitu sebuah peti yang berisikan kitab suci "Taurat".⁴

Perayaan Tabot setiap bulan Muharam memang belum terasa lengkap jika tidak diiringi dengan kemeriahan musik Dol. Kehadiran musik Dol sangat erat kaitannya dengan upacara Tabot, bisa dikatakan

³ Ibid., p. 16

⁴ Badrrul Munir Hamidy, *Upacara Tabot di Kotamadya Bengkulu*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Investarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Daerah Bengkulu (Bengkulu: 1991), hal.63.

bahwa musik Dol tidak dapat terlepas dari rangkaian upacara Tabot. Musik dol dalam kegiatan ini berperan untuk mengisi dan meramaikan hampir setiap bagian dari upacara yang ada dalam urutan perayaan Tabot.

Musik Dol merupakan musik daerah yang berasal dari Provinsi Bengkulu yang dimainkan dengan alunan suara yang saling bersautan. Dol adalah gendang besar berbentuk tempayan. Instrumen yang digunakan dalam musik Dol adalah tabuhan dol yang dimainkan secara ritmis. Musik dol telah diakui sebagai salah satu kekayaan musik etnis Indonesia yang di dalamnya terdapat tiga pola irama yang merupakan ciri khas Dol, yaitu irama *tamatam*, *suweri*, dan *suwena*⁵. Bunyi musik Dol semakin unik jika ditabuh bersamaan dengan pukulan yang energik. Bunyi yang ditimbulkan seperti beduk walaupun ukuran alat musik Dol jauh lebih kecil.

Kaitan Musik Dol dengan Perayaan Tabot yaitu dahulu musik Dol digunakan sebagai sarana menyebarkan agama Islam. Dalam perjalanannya melalui proses akulturasi budaya, lama-lama musik Dol sudah menjadi alat musik tradisi masyarakat Bengkulu dan saat ini sudah menjadi bagian penting dalam upacara Tabot.

Dalam penyajiannya musik Dol memiliki warna dan keunikan tersendiri. Keunikan itu terlihat dari setiap pemain musiknya yang terdiri dari laki-laki mulai dari yang berumur 8 tahun sampai 25 tahun. Kehadiran pemain musik dol perempuan juga menambah ketertarikan dalam musik ini. Dalam ritual upacara perayaan tabot yang boleh memainkan musik dol

⁵ Wawancara dengan Bapak Syukri Ramzan umur 46 tahun, tanggal 22 November 2012, pukul 15.00-17.00 WIB, di rumah.

hanya pemain laki-laki, sedangkan pemain perempuan memainkan musik dol dalam acara atau kegiatan pertunjukan yang lain sebagai acara hiburan⁶.

Keunikan musik dol juga dapat dilihat dari tiga pola iramanya yang merupakan ciri khas dari musik dol, yaitu *Tamatam*, *Suweri*, dan *Suwena*. Pola irama ini tidak boleh ditinggalkan oleh pemain musik dol dalam setiap pertunjukan. Keunikan menarik lainnya yang terdapat dalam penyajian musik dol terletak pada permainannya, pemain menggunakan gerakan tangannya ke atas ataupun ke samping agar tidak monoton dan disertai dengan suara teriakan seperti menambah semangat dari pemain musik Dol.

Saat ini di Provinsi Bengkulu musik Dol sudah diajarkan sebagai bahan ajaran di lembaga formal maupun non formal. Lembaga formal yaitu Pendidikan sekolah yang ada di Kota Bengkulu, mulai dari SD, SMP, dan SMA, untuk yang lembaga non formal seperti di sanggar-sanggar kesenian tempat untuk berlatih musik dol.

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk memberikan segala nilai-nilai yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan, kepada tiap-tiap turunan baru, tidak hanya berupa pemeliharaan, akan tetapi juga dengan maksud memajukan, serta mengembangkan kebudayaan menuju ke arah keseluruhan kemanusiaan⁷.

⁶ Wawancara dengan Bapak Ajalon Tarmizi umur 40 tahun, tanggal 22 November 2012, pukul 18.00-19.30 WIB, di rumah.

⁷ Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, cetakan kedua (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), hal. 344

Pendidikan, menurut Dewey menempati posisi penting dalam berbagai upaya *intelligent* untuk mencapai suatu tujuan, sementara moralitas dianggap menempati kedudukan sentral dalam berbagai upaya pendidikan⁸. Moralitas adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial, tidak saja sebagai sarana untuk mengevaluasi kesetiaan terhadap prinsip yang telah diterima atau untuk mengendalikan kecenderungan menyimpang dari prinsip tersebut, akan tetapi sekaligus memberikan peluang terhadap upaya modifikasi secara periodik terhadap prinsip itu sendiri.

Pada dasarnya semua pendidikan itu ditujukan untuk mendidik menjadi bangsa yang baik dan benar serta mulia tinggi derajatnya. Dalam pendidikan moral di sekolah-sekolah yang diperhatikan seperti misalnya adalah bagaimana menjaga hubungan antara pengetahuan dan tindakan. Perhatian terhadap permasalahan moral mesti tercakup dalam semua aspek pendidikan⁹. Pendidikan dalam pergaulan di rumah, sekolah, dan lingkungan sosial atau masyarakat umum.

Suatu hal dalam memainkan musik dol yaitu ada etiket yang harus di patuhi seperti tidak boleh makan, minum, dan dol tidak boleh di duduki. Musik dol juga tidak bisa hanya dimainkan oleh satu orang saja maka dari itu perlu kerja sama yang baik antar sesama pemain.

Musik dol bukan saja disenangi masyarakat khususnya Kotamadya Bengkulu akan tetapi juga para pelancong atau turis yang datang ke

⁸ Cheppy Haricahyono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Moral*, Ikip Semarang Press, Semarang, 1995, hal.56

⁹ Ibid., p.60.



Bengkulu juga tertarik untuk menyaksikan kegiatan ritual ini. Banyaknya peminat dari musik dol pun semakin meluas, mulai dari anak-anak hingga dewasa menggemari permainan musik dol. Iramanya yang bersemangat mampu memeriahkan acara ritual kebudayaan dan menghidupkan suasana.

Pengenalan dengan memahami budaya musik tradisional Bengkulu, khususnya Musik dol, akan dapat dijadikan acuan untuk terus lebih dikembangkan melalui komunikasi budaya musik daerah yang dipertemukan dalam bentuk musik Indonesia baru sebagai suatu kebanggaan nasional.

Berdasar pokok pikiran yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini, penulis sangat tertarik untuk menelaah lebih jauh lagi tentang musik Dol baik dari segi aspek pendidikan yang terdapat pada musik Dol dan juga yang merupakan salah satu wujud karya seni yang dapat dilihat dan banyak digunakan dalam kegiatan seni pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa fungsi Musik Dol dalam Prosesi Perayaan Festival Tabot di Bengkulu?
2. Bagaimana peranan Musik Dol dalam Prosesi Perayaan Festival Tabot di Bengkulu?
3. Bagaimana aspek pendidikan pada Musik Dol dalam Prosesi Perayaan Festival Tabot di Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui fungsi Musik Dol dalam Prosesi Perayaan Festival Tabot di Bengkulu.
2. Mengetahui peranan Musik Dol dalam Prosesi Perayaan Festival Tabot di Bengkulu.
3. Mendeskripsikan aspek pendidikan pada Musik Dol dalam Prosesi Perayaan Festival Tabot di Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Melestarikan budaya Indonesia di bidang etnis khususnya musik dol.
2. Mendorong kreatifitas seniman untuk mengembangkan kesenian daerah, meningkatkan upaya peningkatan mutu seni secara mantap dan terarah, menambah wawasan serta mengetahui daya tarik Musik Dol dalam Perayaan Festival Tabot di Bengkulu.
3. Memperkenalkan dan meningkatkan apresiasi musik Dol terhadap Institut Seni Indonesia Yogyakarta, khususnya Jurusan Musik.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan ini tentu saja tidak akan terlepas dari suatu sumber baik itu tertulis maupun yang tidak tertulis, untuk memperoleh data dan informasi yang relevan maka penulis terlebih dahulu meninjau

hasil-hasil penelitian. Sumber-sumber tertulis diambil dari buku-buku cetak maupun tidak tercetak yang memiliki kaitan erat dengan pokok masalah dalam penelitian ini.

Dasar buku yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah Karya dari Proyek Media Kebudayaan yang berjudul *Album Seni Budaya Bengkulu*. Buku ini membahas tentang Seni budaya yang ada di Bengkulu, baik dari latar belakang sejarah budaya, bahasa, kesenian, dan dijelaskan beberapa objek seni budaya yang ada di Bengkulu. Buku ini dapat membantu penulis untuk mengkaji dan mencari macam-macam hal yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat yang corak dan macam serta bentuknya sesuai dengan lingkungan masyarakatnya¹⁰.

Penelitian ini juga mengacu dari sebuah buku hasil karya Tarmizi, yang berjudul *Seni Kejai Dalam Perkawinan Adat Masyarakat Rejang di Bengkulu Utara*. Dalam buku ini dijelaskan tentang *Seni Kejai* yang mengandung tiga aspek yaitu: musik, tari, dan vokal. *Seni* musiknya dapat dilihat dari penyajian instrumen sebagai pengiring. Penyajian *Seni Kejai* juga disertai dengan senda gurau, sehingga menimbulkan suasana damai, santai, gembira, sesuai dengan kedudukan *Seni Kejai* ini disamping sebagai bagian dan pengiring juga memiliki fungsi sarana upacara, sebagai sarana integritas, dan sebagai sarana pendidikan¹¹. Buku ini sangat berguna karena banyak hal yang berkaitan dengan penelitian, sehingga

¹⁰ Proyek Media Kebudayaan, *Album Seni Budaya Bengkulu*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1983, hal.8

¹¹ Adjalon Tarmizi, *Seni Kejai Dalam Perkawinan Adat Masyarakat Rejang di Bengkulu Utara*, Yuma Pustaka, Surakarta, 2010, hal.42

dapat membantu dalam penulisan dan penelitian serta menjadi dasar dalam menganalisis terhadap musik Dol.

Buku lain yang juga mendukung penelitian ini adalah karya dari Arikunto yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Buku ini membahas tentang langkah-langkah dalam melakukan penelitian, cara mengadakan suatu penelitian, menentukan dan menganalisis data¹². Penulis menggunakan buku ini karena dalam penelitian Musik Dol dalam Perayaan Tabot di Bengkulu terdapat suatu prosedur pendekatan praktik, sehingga dengan adanya buku ini dapat membantu penulis dalam mengkaji kesenian tersebut berdasar pada langkah-langkah penelitian.

Dalam penelitian ini juga mengacu pada buku hasil karya dari Nevian yang berjudul *Indonesia Discover Bengkulu*. Buku ini menuliskan tentang sejarah berdirinya Provinsi Bengkulu, pesona wisata alam dan budaya yang ada di Bengkulu dan informasi obyek- obyek pariwisata di Bengkulu. Perjalanan sejarah provinsi Bengkulu mempunyai daya tarik bagi Bangsa-bangsa lain yang dapat mendorong kegiatan pariwisata dan memajukan pembangunan di Provinsi Bengkulu¹³.

Berdasarkan buku-buku yang menunjang untuk dilakukannya penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa Provinsi Bengkulu memiliki kesenian budaya tradisional yaitu Musik Dol yang memang memiliki

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal.5

¹³ Edi Nevian, *Indonesia Discover Bengkulu*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bengkulu, Bengkulu, 2005, hal. 25

fungsi penting dalam tradisi adat budaya di Bengkulu serta memiliki daya tarik pengunjung sehingga kelestariannya hingga saat ini masih tetap dijaga oleh masyarakat setempat.

Beberapa buku-buku tersebut diatas saling mendukung satu sama lain untuk dijadikan sebuah referensi yang tepat dalam penulisan ini. Uraian tentang latar belakang sejarah budaya, kesenian, fungsi dan kedudukan suatu bentuk kesenian dalam tradisi adat dan contoh langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Dengan demikian, keempat buku tersebut sangat berguna dan dapat membantu penulis menjelaskan permasalahan yang terdapat dalam *musik Dol*.

F. Landasan Teori

Jeff Todd Titon dalam bukunya *Worlds of Music, An Introduction to the Music of the World's Peoples*. Buku ini menuliskan tentang sejarah dan budaya musik secara umum dari berbagai macam negara. Elemen-elemen yang terkandung dalam sebuah kinerja musik dan juga komponen yang terdapat dalam sebuah budaya musik. “ *A music culture model that is grounded or centered in music through performance*”. Terdapat 4 elemen yang termasuk dalam kultur budaya musik yaitu, 1) *Affect*, 2) *Performance*, 3) *Community*, 4) *Memory/history*¹⁴.

Sehubungan dengan pendapat tersebut Merriam sebagaimana dikutip oleh Titon yaitu:

¹⁴ Jeff Todd Titon, *World of Music: An Introduction to the Music of the World's Peoples*, An Imprint of Simon & Schuster Macmillan, New York, 1633, hal. 4

“A music culture ultimately rests in the people themselves, their ideas, actions and the sounds they produce”. The four component of a music culture, 1) Ideas about music, 2) Social organization of music, 3) Repertories of music, 4) Material culture of music”¹⁵

Dalam budaya musik, suatu kinerja musik dipahami sebagai suara yang memiliki makna yang diselenggarakan dengan aturan-aturan berlaku. Budaya musik terutama saat ini sudah menjadi hal yang dinamis bukan statis, musik telah berubah sebagai respon terhadap dorongan baik didalam maupun diluar.

Musik memiliki peranan penting dalam perkembangan kebudayaan masyarakat. Kehadiran musik menyebabkan masyarakat dapat saling berkomunikasi satu dengan yang lain. Buku ini sangat membantu penulis dalam penelitian musik Dol pada perayaan Tabot karena menggunakan sebuah pendekatan etnografi, sehingga dengan adanya buku ini dapat membantu penulis dalam mengkaji kesenian tersebut dengan berdasar metode-metode penelitian musikologis.

Sebuah buku yang berjudul *Eksperimentasi Seni Musik Dol dan Tassa di Bengkulu* karya dari Ronald Pohan. Buku ini memberikan penjelasan tentang upacara perayaan Tabot, sejarah masuknya pengaruh Tabot di Bengkulu, penjelasan dan pengenalan alat musik yang digunakan dalam musik dol serta keterlibatan musik Dol dalam perayaan Tabot itu.

“Upacara Tabot dapat dijadikan sebagai sasaran pengembangan kesenian salah satu diantaranya adalah seni musik Dol yang dipakai untuk mengisi dan meramaikan

¹⁵ Ibid., p.6

hampir setiap bagian dari upacara yang ada dalam urutan perayaan Tabot”¹⁶.

Buku ini dapat membantu penulis mengetahui dan menemukan hal-hal yang berkaitan dengan musik dol dalam pelaksanaan perayaan Tabot.

Buku yang merupakan karya dari Ki Hadjar Dewantara berjudul bagian pertama: *Pendidikan*. Dalam buku ini dijelaskan bahwa Pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan hidup¹⁷. Hubungan pendidikan dan kultur yaitu mengusahakan bertumbuhnya budi yang sebaik-baiknya, pikiran, perasaan dan kemauan ketiga-tiganya harus dicerdaskan. Buku ini sangat membantu penulis untuk mengetahui berbagai definisi pendidikan yang dilihat dari berbagai macam bentuknya.

G. Metodologi Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian adalah Musik dol dalam Perayaan Tabot.

2. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu rancangan penelitian yang dipergunakan dengan mempertimbangkan hal-hal seperti antara lain, tujuan penelitian, sifat masalah yang digarap, serta berbagai macam alternatif lain yang berkaitan dengan objek yang mungkin digunakan.

¹⁶Ronald Pohan, op.cit., p. 1

¹⁷ Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, cetakan kedua (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), hal. 14

Berdasar yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam musik dol di Kotamadya Bengkulu dihadapkan dengan beberapa pokok permasalahan. Dalam mengungkapkan secara detail dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini dipergunakan metode penelitian secara deskriptif analisis¹⁸. Metode deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi atau kejadian pada saat berlangsungnya suatu peristiwa, untuk mencari informasi secara detail, dan memaparkan serta menggambarkan data-data secara jelas dan terperinci¹⁹.

Analisis dimaksudkan untuk menguraikan sesuatu secara terpadu dan terkait juga untuk menguraikan suatu pokok permasalahan dan berbagai macam bagian, mencari hubungan antar bagian sehingga diperoleh suatu pengertian yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan²⁰.

Deskriptif analisis merupakan suatu metode penelitian yang mengungkapkan tentang objek dalam suatu deskriptif yang disertai analisis dengan kata lain menerangkan segala sesuatu dengan apa adanya dan nyata.

Metode penelitian ini terdiri dari berbagai tahap, yaitu :

¹⁸ Adjalon Tarmizi, dkk. *Seni Kejai Dalam Perkawinan Adat Masyarakat Rejang di Bengkulu Utara*, Yuma Pustaka, Surakarta : 2010.

¹⁹ Gorrys Keraf, *Eksposisi dan Deskripsi : Komposisi Lanjutan II*, Nusa Indah, Jakarta : 1981, hal. 93

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta : 2205, hal. 43

1. Menentukan Materi Penelitian

Bagian ini merupakan tahap awal penelitian yaitu : daya jangkau, kemampuan penelitian dan waktu. Persoalan yang diminati sudah terpilih, langkah selanjutnya adalah menentukan ruang lingkupnya. Dalam hal ini penting agar tidak terjadi kesalahan persepsi pada kompleksitas data yang diteliti. Suatu penelitian dengan adanya ruang lingkup berarti telah membuat batasan objek yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mencari data dan menguji kebenaran suatu hipotesa dibutuhkan metode dan teknik-teknik dalam mengumpulkan data, agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pengumpulan data penulis mengadakan penelitian lapangan untuk melihat, mengamati, dan meneliti fakta yang ada di lapangan. Data dapat diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi baik secara audio maupun visual.

a. Studi pustaka

Studi pustaka bermaksud untuk memberi landasan teori dalam membuat tulisan dan mendapatkan data/informasi dari sumber tertulis. Dalam tahap studi pustaka ini, penulis melakukan pencarian referensi buku-buku dari perpustakaan Institut Seni Indonesia, perpustakaan daerah kota Bengkulu, maupun buku dari dosen, teman, dan kerabat lainnya. Dalam studi pustaka ini, dapat mendukung dalam penggarapan Aspek-aspek Pendidikan pada Musik Dol dalam Perayaan Tabot di Bengkulu.

b. Observasi

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan data secara langsung di lapangan terhadap objek yang akan diteliti. Observasi atau penelitian lapangan dimaksudkan juga untuk mencapai penulisan ilmiah. Observasi adalah pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti, sedangkan penelitian lapangan adalah usaha untuk mengumpulkan data dan informasi secara intensif yang disertai analisis dan pengujian atas semua data yang telah dikumpulkan.

c. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang objek penelitian. Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber. Sebelum melakukan wawancara dengan seorang narasumber, penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Kegiatan ini dilakukan dengan wawancara beberapa narasumber, berbagai sumber musisi terkait, khususnya dengan tokoh musik yang berkecimpung di dunia musik Dol dan masyarakat setempat.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah mengabadikan suatu peristiwa atau kejadian, dalam hal ini adalah proses berlangsungnya penyajian prosesi perayaan Tabot dan musik Dol baik secara audio maupun visual. Metode secara audio ini digunakan untuk mempermudah dalam membuat

transkripsi musik serta penganalisaan. Secara visual dimaksudkan untuk mengetahui bentuk penyajian musik Dol baik dari segi pemain, kostum, maupun gerakannya.

3. Tahap Analisis Data

Data yang telah terkumpul, kemudian disusun dan dianalisis secara sistematis, sehingga diperoleh arah yang jelas sesuai dengan tujuan penulisan. Proses analisis ini dilakukan dengan cara membaca data yang telah diolah melalui hasil studi pustaka, observasi, dan wawancara. Data ini diklasifikasikan dan disusun berdasarkan permasalahan yang akan dianalisa. Data yang sudah dikelompokkan harus diseleksi untuk mendapatkan data yang akurat, serta dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun menjadi 4 bab, antara lain : Bab I sebagai Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang latar belakang prosesi upacara ritual Tabot dan sejarah masuknya Musik Dol. Bab III berisi pembahasan, pengolahan, dan analisis data. Dalam bab ini disajikan secara jelas fungsi dan peranan serta aspek-aspek pendidikan pada musik Dol dalam perayaan Tabot di Bengkulu. Bab IV berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran dari penulis.